

SELOKA

Morad

Hadirkan "Red and Black"
Terinspirasi Film 1950-an

Penyanyi sekaligus penulis lagu muda asal Jakarta, Morad secara resmi merilis single terbarunya yang berjudul "Red and Black". Seperti pada tiga single yang sudah dirilis sebelumnya seperti "If Tomorrow I'm Losing You" (2020), "How" dan "No One's Gonna Love You" (2021), single "Red and Black" ini juga diproduksi oleh drummer Kelompok Penerbang Roket Viki Vikrantha.

Morad menceritakan jika "Red and Black" bercerita tentang seseorang yang mengagumi dan memiliki rasa penasaran terhadap seorang wanita yang digambarkan melalui dua warna dominan merah dan hitam. "Warna merah dan hitam tersebut memiliki simbol dan arti tersendiri untuk mengg

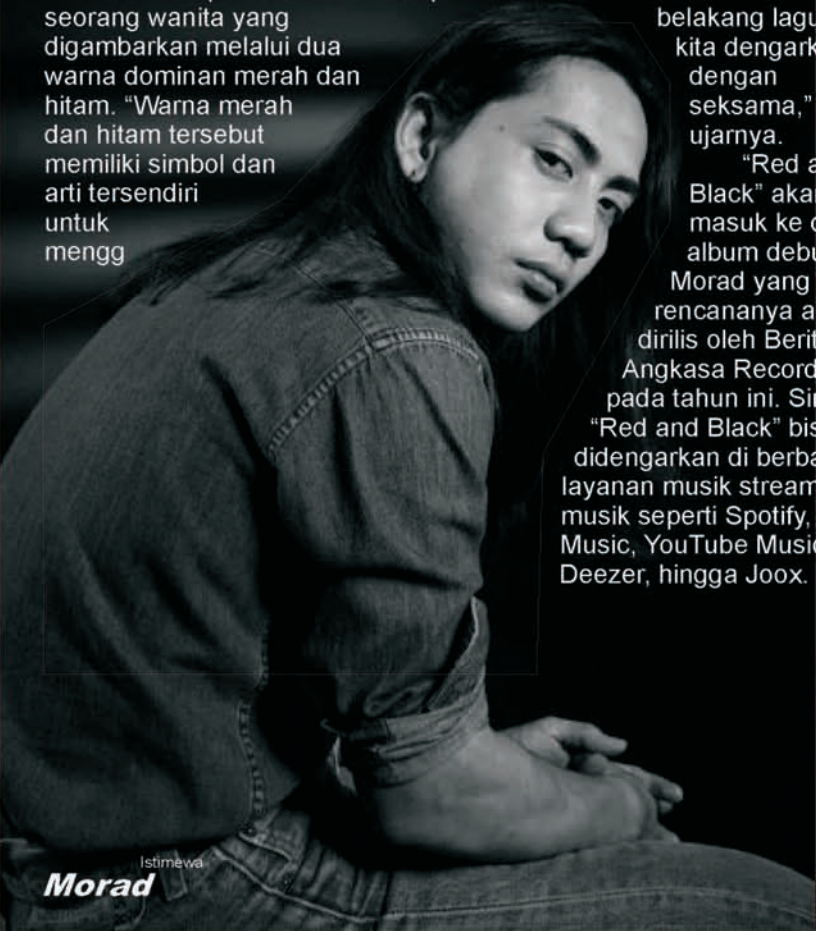
ambarkan sosok wanita tersebut," ungkap Morad dalam keterangannya, Jumat.

Sedangkan untuk aransemen musik, Morad mengungkapkan bahwa saat ia menciptakannya dengan membayangkan suatu suasana atau adegan dalam sebuah film berlatar 1950-an.

"Saya saat bikin 'Red and Black' sedang membayangkan film-film dengan set tahun 1950-an. Jadi seakan-akan lagu ini bakal jadi soundtrack di film tersebut. Di lagu ini juga ada kontribusi Viki yang memasukkan unsur-unsur The Doors di

belakang lagu kalau kita dengarkan dengan seksama," ujarnya.

"Red and Black" akan masuk ke dalam album debut milik Morad yang rencananya akan dirilis oleh Berita Angkasa Records pada tahun ini. Single "Red and Black" bisa didengarkan di berbagai layanan musik streaming musik seperti Spotify, Apple Music, YouTube Music, Deezer, hingga Joox. (Ant)



Agatha Pricilla

Ajak Pendengar Berani Bicara Lewat "Ruang"

Solois muda, Agatha Pricilla, kembali dengan karya terbarunya bertajuk "Ruang" mengajak para pendengar dan penggемarnya untuk berani bicara dan mengekspresikan diri di tengah masyarakat yang kini penuh dengan prasangka.

"Gue ingin memotivasi dan coba membantu menyadarkan semua orang serta diri sendiri untuk bisa berbicara yang sejujurnya dalam penyelesaian masalah yang dihadapi," ungkap Pricilla tentang pesan utama dari lagu "Ruang" dikutip dari siaran persnya, Jumat.

"Jangan ragu mengutarakan sesuatu karena diam saja tidak menyelesaikan keresahan yang ada di pikiran kita. Diam dan larut dalam overthink, membuat segala hal terasa lebih berat berkali-kali lipat. Penyelesaian setiap masalah bisa lebih mudah kalau kita bisa menyampaikan segala sesuatu dengan sejujur-jujurnya," kata Pricilla.

Sejak pertama hadir dengan karya solonya pada 2019 lalu, Pricilla terus memperlihatkan kualitasnya sebagai penyanyi dan penulis lagu ragam pop yang apik. Meskipun warna pop soul dan pop R&B cukup kental melekat di karya-karya awalnya, sejumlah nomor pop urban dan pop ballad juga telah berhasil Pricilla sajikan

sama baiknya.

Inilah yang ia buktikan dalam "Ruang", sebuah nomor pop ballad bernuansa folk dengan topping soft rock yang bersanding serasi dengan suara Pricilla yang lembut namun lugas kata demi katanya. "Kepalamu bukan penjara..." ujar Agatha mempersembahkan sebuah pengingat hangatnya itu lewat single "Ruang".

Masih menggandeng produser tandemnya Rayhan Noor untuk menggarap musik dan produksi "Ruang", Pricilla menjelaskan jika aransemen dan arahan musik "Ruang" adalah apa yang ia rasa cocok dan dibutuhkan untuk memperkuat perasaan serta pesan yang ingin ia sampaikan.

Ia sengaja menghadirkan lagu yang memiliki kesan membuka tabir, mengungkap, sehingga saat

pendengarnya menikmati "Ruang" ada rasa yang berbeda. "Gue butuh kesan revelation tadi dan di sini ada eskalasi yang terbangun dari versi pertama sampai ending yang bisa dirasakan; versi pertama gue cerita dulu kondisinya seperti apa, hingga berakhir di puncaknya di mana gue mau menegaskan kembali apa inti dari lagu ini," jelas Pricilla lagi.

(Ant)



Agatha Pricilla

Istimewa

GAYA HIDUP

SANGGAR OMAH CANGKEM MATARAMAN

Eksplorasi Acapela Kembangkan Musik Gamelan

BANGUNAN berarsitektur modern berlantai dua itu dinamai 'Sanggar Omah Cangkem Mataraman'. Dibangun di atas tanah 480 meter persegi, rumah di Dusun Karangjati RT 07, Bangunjiwa, Kasihan, Bantul itu, selain untuk tempat tinggal juga untuk menggerakkan aktivitas seni dan budaya.

Sanggar Omah Cangkem Mataraman dipimpin langsung oleh sang pemilik rumah, Pardiman Djoyonegoro. Di tempat itu dikembangkan berbagai kegiatan seni budaya Jawa, terutama karawitan, baik klasik maupun garapan. Misalnya, musik Acapela Mataraman. Mengembangkan eksplorasi suara mulut berbasis seni karawitan.

Di Sanggar Omah Cangkem

ketika masih kuliah di Institut Seni Indomesia (ISI) Yogyakarta, menggunakan grup musik acapela Conthony Cangkem Revo. Kemudian tahun 2007 dipentaskan dalam acara KuaEtnika sketsa bunyi di Lembaga Indonesia Prancis (LIP) yang kebetulan aktor Butet Kartaredjasa waktu itu sebagai MC. "Saat itu Mas Butet Kartaredjasa menyebut saya membuat kelompok acapela



Pardiman Djoyonegoro melatih anak-anak menabuh gamelan.

Mataraman yang dibangun tahun 2007-2009, selama ini banyak melakukan proses latihan acapela, karawitan menabuh gamelan yang dilakukan anak-anak, remaja dan orangtua. Selain itu, di Sanggar Omah Cangkem Mataram digelar pentas seni yang dimainkan anggota untuk menunjukkan progres menguasai musik acapela dan seni karawitan.

Bangunan rumah ini juga untuk tempat tinggal Pardiman Djoyonegoro bersama istrinya, Francisca Rustiati, beserta dua anaknya, Jagad Mellian Teja Ndaru dan Prajnya Dewati Restuku Anjampangi.

Pardiman mengungkapkan, sebelum menjadi Acapela Mataraman pada tahun 1994,

sebagai pengembaraan ala Acapella Mataraman. Sejak itu kelompok musik yang eksplorasi mulut mengembangkan seni karawitan istilah Acapela Mataraman dipakai sampai sekarang," kenang Pardiman.

Dis Sanggar Omah Cangkem latihan musik gamelan dan acapela gratis. Kecuali yang belajar secara privat, ada kontribusi. "Di sini fasilitas gamelan slendro tersedia," ujar Pardiman sambil menunjukkan seperangkat gamelan slendro-pelag di ruang lantai dua. Juga tersedia sekotak wayang kulit, selain sound system dan studio rekaman.

Sanggar Omah Cangkem Mataraman mempunyai program namanya 'Sanja Budaya'. Untuk



Bangunan Sanggar Omah Cangkem Mataraman.

KR-Khocil Birawa

program jangka pendek, Omah Cangkem senantiasa menggelar pentastan untuk meningkatkan rasa percaya diri anggota. Sekarang juga aktif membuat lagu untuk konten YouTube. Jangka menengah, pentas di plataran Omah Cangkem sore hari. Pentas sore ini jadi agenda rutin tahunan. Program jangka panjang, konser di gedung kesenian. "Konser ini menjadi impian keluarga Omah Cangkem Mataraman," tegasnya. Omah Cangkem Mataraman sebelum masa pandemi Covid-19 sering dipinjam untuk lokasi syuting dan acara lain. Belum lama ini, membuat video klip lagu 'Aku Cinta Indonesia' yang dimainkan perempuan berkebay.

Kelompok Acapela Mataram berkembang beranak pinak. Acapela Mataraman anak-anak namanya 'Icipilli Mitirimin'. Biasa membawakan lagu anak seperti Sepuran, Cublak-cublak Suweng, Soyang. Acapela remaja 'Ocopollo Motoromon'. Lagu-lagu yang dibawakan antara lain Cangkem kothak, Aku Ki Sapa, Ha hu ha ho, Medly Padang mBulan Padang Eus Ra Ono.

Untuk kategoridewasa namanya Acapella Mataraman, sebuah eksplorasi musik yg memaksimalkan mulut sebagai media ekspresi. Karya lagu diantaranya, Jeplak thung thung, Jogja tolak Belok, Cokolokomok Suku nga-Fredynan, Dil khogaya(

lagu India), Oral Kambang.

Sanggar Omah Cangkem Mataraman, sudah pernah mendapat bantuan fasilitasi dari pemerintah. Antara lain

dari Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY berupa gamelan slendro pelog, sound system dan kostum. Kemudian bantuan dari Dinas Kebudayaan DIY berupa rehab bangunan dan sarana prasarana.

"Omah Cangkem Mataraman ikut tampil dalam Festival Karawitan Internasional di Solo, Festival Budaya di California dan Singapura Art Festival," pungkas Pardiman. (Khocil Birawa)



Anak-anak 'Icipilli Mitirimin' unjuk kemampuan.

KR-Istimewa

Grafis : Arko